



PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA DINI PADA KELUARGA POLA ASUH DEMOKRATIS (*Systematic Literature Review*)

Raudia Raudatul Zannah¹, Edi Hendri Mulyana², Sumardi³
Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}
raudiatul@upi.edu, edihm@upi.edu, sumardi@upi.edu

Diterima: 14 Agustus 2021

Direvisi: 8 September

Disetujui: 8 November 2021

ABSTRACT

Emotional development is one aspect of development that has an important role in a child's life. One of the factors that have a big role in optimizing the emotional development of children is the family. The family has an important role, one of which is by providing the right parenting style. Democratic parenting is an ideal parenting pattern to help optimize children's emotional development. The purpose of this research is to find out how the emotional development of children in democratic parenting families. This study uses the SLR (systematic literature review) research method. The results showed that democratic parenting can produce positive emotional development in children. Children who are raised with democratic parenting tend to feel happy, grow up to be independent, assertive towards themselves, have self-control, have good self-confidence, have a desire to excel, and are able to communicate well with their friends and family adults. So it can be concluded that children who are raised in families with democratic parenting have good emotional development.

Keyword: *early childhood, Emotional development, Democratic parenting.*

ABSTRAK

Perkembangan emosional merupakan salah satu aspek perkembangan yang memiliki peran penting dalam kehidupan anak. Salah satu faktor yang memiliki peranan besar dalam mengoptimalkan perkembangan emosional anak adalah keluarga. Keluarga memiliki peran yang penting, salah satunya dengan memberikan pola asuh yang tepat. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang ideal untuk membantu mengoptimalkan perkembangan emosional anak. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan emosi anak pada keluarga pola asuh demokratis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian SLR (*systematic literatur review*). Hasil penelitian menunjukkan pemberian pola asuh demokrasi dapat menghasilkan perkembangan emosi yang positif pada anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung merasa bahagia, tumbuh menjadi anak yang mandiri, tegas terhadap dirinya sendiri, mempunyai kontrol diri, memiliki rasa percaya diri yang baik, mempunyai keinginan untuk berprestasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya ataupun orang dewasa. Maka dapat disimpulkan bahwa anak yang dibesarkan pada keluarga dengan pola asuh demokratis memiliki perkembangan emosi yang baik.

Kata Kunci: *anak usia dini; perkembangan emosi; pola asuh demokratis.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sosok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun dan sedang menjalani proses perkembangan yang fundamental bagi kehidupan ke depannya. Sujiono (2013, hlm.6) mengungkapkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang tidak sama dengan orang dewasa, karakteristik tersebut di antaranya adalah anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Anak-anak juga memiliki beberapa sifat yang khas, di antaranya egosentris, memiliki fantasi sendiri, dan memiliki daya perhatian yang pendek. Usia dini merupakan masa sensitif anak di mana anak memiliki berbagai aspek perkembangan yang membutuhkan stimulus yang optimal dari lingkungan sekitarnya.

Soetjningsi mengungkapkan (Sukatin dkk., 2020, hlm.78) Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam

pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Pematangan di sini menyangkut adanya proses diferensiasikan dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 dijelaskan juga bahwa lingkup perkembangan pada anak mencakup aspek perkembangan agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Berdasarkan hal tersebut sering kali orang dewasa di sekitar anak kebingungan dalam melihat seperti potensi perkembangan atau bentuk perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak, termasuk terhadap perkembangan emosinya.

Lazarus mengungkapkan (Mashar, 2015, hlm.16) emosi adalah suatu keadaan yang kompleks pada diri orga-



nisme, yang meliputi perubahan secara badaniah dalam bernafas, detak jantung, perubahan kelenjar dan kondisi mental, seerta keadaan menggembirakan yang ditandai dengan perasan yang kuat dan biasanya disertai dengan dorongan yang mengacu pada suatu bentuk perilaku. Sementara itu Daniel Goleman (1998, hlm. 411) menyebutkan bahwa emosi merupakan suatu perasaan dan pikiran-pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikolog, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa Emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi merupakan suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku yang disadari dan diungkapkan melalui wajah atau tindakan, yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan. Perasaan seperti amarah, kesedihan, rasa takut, sedih, panik, bahagia, gembira cinta, terkejut, jengkel dan malu, merupakan sebagian dari jenis emosi yang ada pada diri seseorang. Oleh karena itu anak perlu diberikan stimulus untuk membantu mengoptimalkan perkembangan emosinya.

Stimulus yang diberikan kepada anak tentu tidak bisa lepas dari sosok keluarga terutama orang tua yang merupakan sosok yang selalu berada di sekitar anak yang memiliki kewajiban untuk menyediakan lingkungan yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan

anak. salah satu peran orang tua untuk membantu menstimulus perkembangan anak adalah dengan memberikan pola asuh yang tepat. Baumrind (Sari & Mulyadi, 2020, hlm.158) menyatakan bahwa secara umum mengategorikan pola asuh di bagi menjadi tiga jenis yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Masing-masing pola ini memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri dalam penerapannya untuk mengoptimalkan perkembangan emosi anak usia dini. Yanti mengungkapkan (Muarifah & Puspitasari, 2018, hlm.2) bahwa pola asuh demokratis memungkinkan bagi anak untuk mempelajari kondisi yang terjadi untuk kemudian mengambil keputusan sesuai dengan tahap perkembangannya. Orangtua dengan dominasi pola asuh demokratis melihat anak mempunyai kemampuan dan potensi untuk menyelesaikan masalah sehingga anak bebas dalam berpendapat, dengan kebebasan berpendapat, keberpihakan orang tua terhadap salah satu anak lebih terminimalisasi.

Beberapa penelitian sudah dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan dari pola asuh demokratis terhadap perkembangan emosi yang terjadi pada anak usia dini, seperti penelitian berjudul Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi (Susanti, 2018) diketahui bahwa pola asuh demokratis yang diberikan kepada sebagian besar anak di TK Negeri Pembina 2 menunjukkan bahwa anak-anak tersebut memiliki emosional yang baik, hal ini karena anak-anak dengan pola asuh demokratis senantiasa diberikan kebebasan dan perhatian. Berbeda dengan sebagian

anak yang memiliki pola asuh bukan demokratis yang cenderung memiliki emosi yang kurang baik dan cenderung tidak stabil, hal ini disebabkan karena orang tua memberikan pola asuh yang selalu memberikan tekanan kepada anak dan kurang memberikan perhatian kepada anak. Penelitian lainnya juga menunjukkan hasil yang hampir sama, penelitian yang dilakukan oleh Ridhoyanti (2013, hlm.134), dkk., dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di Tk Senaputra Kota Malang" yang mendapatkan hasil penelitian bahwa dengan menerapkan pola asuh demokratis pada anak membuat anak lebih percaya diri, mampu mengendalikan dirinya, mudah bersahabat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan, mempunyai sikap yang sopan, serta mampu mengendalikan diri, sehingga dapat di-katakan bahwa pola asuh demokratis mendukung perkembangan emosi anak dengan baik.

Pola asuh yang tepat untuk mengasah perkembangan emosi anak usia dini merupakan hal yang penting untuk diketahui baik oleh guru ataupun orang tua, oleh karena itu peneliti berencana untuk melakukan analisis mengenai topik perkembangan emosi anak usia dini pada keluarga dengan pola asuh demokratis. Agar analisis yang direncanakan oleh peneliti dapat tertata dengan baik, peneliti berencana melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian SLR atau *systematic literature review* dengan mengkaji penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik perkembangan emosi anak usia dini dan pengaruh pola asuh demokratis terhadap perkembangan emosi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis metode SLR. SLR merupakan suatu metode penelitian terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian melalui proses identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan (Kitchenham, 2004). *Sytematic literature review* atau dalam bahasa Indonesia disebut tinjauan pustaka sistematis adalah sebuah penelitian tinjauan pustaka yang terstruktur untuk mengkaji lebih dalam dari suatu topik atau *reserch quetion* yang sudah ditetapkan sebelumnya pada penelitian dan dikembangkan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti yang tersedia terkait topik penelitian (Biolchini, *et.al.*, 2005).

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini yaitu penelitian yang pengumpulan data-nya dilakukan di lapangan (perpustakaan) dan menggali sumber data bukan dari manusia. Sehingga dalam melakukan penelitian ini didasarkan atas pembacaan terhadap beberapa literatur yang memiliki informasi dan memiliki relevansi dengan topik penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku, hasil seminar, regulasi yang berkaitan dan sumber kepustakaan lainnya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan variabel perkembangan emosi anak usia dini dan keluarga dengan pola asuh demokratis.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencari literatur yang sesuai dengan topik



yang menjadi fokus peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian SLR (Apriliani dkk., 2020) terdiri dari pertanyaan penelitian (*research question*), proses pencarian (*search process*), kriteria batasan dan masukan (*inclusion and exclusion criteria*), kualitas penelitian (*quality assesmen*), pengumpulan data (*data collection*), analisis data (*data collection*), penyimpangan laporan (*devation from protocol*). Penjelasan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan Penelitian (*Research Question*)

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- RQ1 bagaimana informasi teoritis mengenai perkembangan emosi anak usia dini pada keluarga demokratis
- RQ2 bagaimana metodologis yang digunakan dalam penelitian?
- RQ3 bagaimana hasil penelitian yang didapatkan?

2. Proses Pencarian (*Search Process*)

Pada penelitian ini fokus peneliti adalah mencari literatur yang berkaitan dengan perkembangan anak emosi anak usia dini pada keluarga dengan pola asuh demokratis. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pencarian informasi dari berbagai sumber di antaranya, perpustakaan, *google scholar*, *repository UPI*, *Oxford Jurnal*, *Science Direct* dan sumber jurnal lainnya.

3. Kriteria Batasan dan Pemasukan (*Inclusion and Exclusion Criteria*)

Batasan dan pemasukan (*inclusion and exclusion criteria*) digunakan untuk

menentukan apakah layak atau tidaknya data yang ditemukan digunakan dalam penelitian SLR. Suatu Studi dinyatakan layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian jika memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Data yang digunakan dari rentan waktu 2015-2021.
- b. Artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dan Inggris dengan subjek anak usia dini
- c. Jenis jurnal artikel penelitian dengan tema perkembangan emosi anak dini dan pola asuh demokratis

4. Kualitas Penilaian (*Quality Assesment*)

Data yang ditemukan dalam penelitian SLR selanjutnya akan di evaluasi berdasarkan pertanyaan kriteria penilaian kualitas di antaranya adalah sebagai berikut:

- QA1. Apakah paper jurnal diterbitkan pada tahun 2015-2021?
- QA2. Apakah paper jurnal yang dipilih berisi penjelasan mengenai perkembangan emosi anak usia dini dan pola asuh demokratis?
- QA3. Apakah jurnal *full text*?

5. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan proses analisis. Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Kunjungi situs <https://scholar.google.co.id/>, atau situs jurnal lainnya.
- b. Masukkan kata kunci “perkembangan emosi anak usia dini” atau “pola asuh demokratis”

- c. Masukkan rentang waktu 2016-2020. Hal ini menandakan jurnal yang dicari merupakan penelitian yang dilakukan dari tahun 2016-2020.

6. Data Analisis

Data yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya akan dianalisis pada tahap ini. Hasil yang telah dianalisa akan menjawab semua *research question* yang sebelumnya telah ditentukan.

7. Documentation

Pada tahap ini tahapan hingga hasil penelitian dituliskan dalam bentuk paper sesuai dengan format yang telah disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 208 literatur yang ditelusuri *google scholar*, *publish or perish*, *perpusnas*, *z-library* dan situs lainnya yang berkaitan dengan pola asuh demokratis dan

perkembangan emosi anak, 180 literatur tidak dapat dianalisis karena tahun penerbitan di bawah tahun 2015 atau isi tidak spesifik dengan data yang sedang dicari. Selanjutnya terdapat total 20 literatur yang memenuhi seluruh kriteria yaitu publikasi kriteria berkisar antara tahun 2015-2021, literatur berbahasa Indonesia dan Inggris dengan subyek anak usia dini, dan literatur memiliki tema yang berkaitan dengan perkembangan emosi dan pola asuh demokratis. Dari 20 literatur yang memenuhi seluruh kriteria, data-data yang dikumpulkan adalah bagaimana perkembangan emosi pada anak yang diberikan pola asuh demokratis, dampak pola asuh demokratis pada anak, dan faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anak. Berikut merupakan hasil penelitian dari 20 literatur yang berhubungan dengan perkembangan emosi anak usia dini pada keluarga dengan pola asuh demokratis.

Tabel 1 Jurnal yang memenuhi kriteria penelitian

No.	Peneliti	Judul	Tahun
1.	I G A A Sri Asri	Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini	2018
2.	Rini Lesmana, Dkk	Perbandingan Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia 4-5 Tahun	2021
3.	Dewita Suryani, Dkk.	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	2020
4.	Arif Wijayanto	Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini	2020
5.	Runi Wanda, dkk.	Pola Asuh Keluarga Dan Perkembangan Emosional Anak Pra Sekolah	2017
6.	Budi Suharano dan Lila Trisanti	Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Emosional Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun)	2019



7.	Budiman Dan Tapiana Sari Harahap	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini	2015
8.	Dany Setiawan, Dkk	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Bustanul Athfal Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang	2020
9.	Ali Al-Elaimat, dkk.	The relationship between parenting styles and emotional intelligence of kindergarten children	2018

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dari 20 jurnal di atas didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa anak yang diberikan pola asuh demokratis memiliki perkembangan yang normal dan cenderung positif daripada anak yang diberikan pola asuh yang lainnya. seperti penelitian I G A A Sri Asri (2018) yang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memiliki pengaruh paling tinggi dalam mengotimalkan perkembangan emosional anak, karena pola asuh demokratis memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengemukakan pendapat, memiliki kebebasan untuk melakukan hal-hal yang diinginkannya dengan tidak melewati batas yang sudah ditetapkan oleh orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Suci Midsyahri Azizah (2019) juga menunjukkan hasil yang hampir sama, yaitu anak yang mendapatkan pola asuh demokratis memiliki perkembangan emosional yang stabil serta memiliki rasa percaya diri yang baik, mandiri, memiliki kontrol diri yang baik dan mampu bersikap lebih bersahabat dengan teman sebayanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Susanti (2017) berjudul Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perkembang-

an Emosional Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina 2 menunjukkan hasil yang hampir sama yaitu bahwa pola asuh demokratis memiliki hubungan yang signifikan atau sedang terhadap perkembangan emosi anak. Pola asuh demokratis yang memiliki karakteristik memberikan kebebasan dan perhatian kepada anak ternyata mampu membentuk emosional anak yang baik. Pola asuh demokratis ini memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat, menentukan pilihan sesuai dengan usia anak, serta menyampaikan keberatan apabila ada yang tidak disukainya. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung merasa bahagia, tumbuh menjadi anak yang mandiri, tegas terhadap dirinya sendiri, mempunyai kontrol diri, memiliki rasa percaya diri yang baik, mempunyai keinginan untuk berprestasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya ataupun orang dewasa. Hal ini karena orang tua memberikan pengertian kepada anak dengan cara yang bijak ketika hal yang diinginkan anak tidak sesuai dengan anak dengan menjelaskan alasan atas hukuman, dan larangan yang diberikan.

Penelitian lainnya juga menunjukkan hasil yang hampir sama dengan dua penelitian yang dipaparkan di atas. Pene-

rapan pola asuh demokartis oleh orang tua ini ternyata memiliki faktor yang mempengaruhi, hal ini dipaparkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rini Lesmana, dkk (2021) yaitu, faktor-faktor yang dapat memengaruhi pola asuh orangtua menurut beberapa ahli yakni: jenis kelamin orangtua, usia orangtua, nilai-nilai agama yang dianut, pekerjaan, pendidikan, status sosial ekonomi, urutan kelahiran anak, jumlah anak dalam keluarga, pengalaman sebelumnya, stres orangtua, hubungan suami istri, geopolitik, dan budaya setempat. Faktor yang paling penting adalah faktor pendidikan dan status sosial ekonomi. Semakin rendah tingkat pendidikan, dan status sosial ekonomi maka pola asuh cenderung otoriter dan sebaliknya, semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi maka pola asuh cenderung demokratis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Emosional Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun) (Budi Suharano dan Lila Trisanti, 2019), Beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua memberikan pola asuh demokratis adalah faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, orang tua yang bekerja, dan nilai-nilai yang dianut. Orang tua yang ikut berpartisipasi mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang cukup cenderung tidak mengambil keputusan sendiri, tidak mengekang dan mendoktrin anak.

SIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian SLR (*Study Literatur review*) yang sudah dilakukan terhadap

20 jurnal yang berkaitan dengan perkembangan emosi dan pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang baik. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis memiliki perkembangan yang normal dan cenderung lebih baik dari pada anak yang dibesarkan dengan pola asuh lain. anak-anak yang diberikan pola asuh demokratis menunjukkan sikap yang lebih percaya diri, mudah bergaul, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tegas terhadap dirinya sendiri, mempunyai keinginan untuk berprestasi dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan teman sebaya atau orang dewasa.

Faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola asuh diantaranya adalah faktor status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, budaya, dan hubungan suami istri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya mampu memberikan pengasuhan yang efektif bagi anak karena pola asuh yang diberikan akan sangat berpengaruh bagi perkembangan anak.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan perkembangan emosional anak, namun tentu masih banyak kekurangan. Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti mampu menemukan lebih banyak referensi lain sehingga hasil penelitian yang didapat lebih lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, A., Budhiluhoer, M., Jamaludin, A., & Prihandani, K. (2020). *Systematic Literature Review Kepuasan Pelanggan terhadap Jasa Transportasi Online*. 2(1), 12–20.
- Biolchini, J., Mian, P. G., Natali, A. C. C., & Travassos, G. H. (2005). *Review Sistematis dalam Software Teknik*.
- Hidayah, R., & Eka Yunita, Y. W. U. (2013). Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di Tk Senaputra Kota Malang. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 131–135.
- Mashar, R. (2015). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. prenadamedia grup.
- Muarifah, A., & Puspitasari, I. (2018). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Persaingan Antar Saudara*. 2(1), 1–10.
- Sari, P. P., & Mulyadi, S. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. 4(1), 157–170.
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90.
- Susanti, T. (2018). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina 2 Kota Jambi. *Universitas Negeri Jambi*.
- Apriliani, A., Budhiluhoer, M., Jamaludin, A., & Prihandani, K. (2020). *Systematic Literature Review Kepuasan Pelanggan terhadap Jasa Transportasi Online*. 2(1), 12–20.
- Biolchini, J., Mian, P. G., Natali, A. C. C., & Travassos, G. H. (2005). *Review Sistematis dalam Software Teknik*.
- Hidayah, R., & Eka Yunita, Y. W. U. (2013). Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di Tk Senaputra Kota Malang. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 131–135.
- Mashar, R. (2015). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. prenadamedia grup.
- Muarifah, A., & Puspitasari, I. (2018). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Persaingan Antar Saudara*. 2(1), 1–10.
- Sari, P. P., & Mulyadi, S. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. 4(1), 157–170.
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90.
- Susanti, T. (2018). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina 2 Kota Jambi. *Universitas Negeri Jambi*.

